

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. GOJEK TOKOPEDIA (GOTO) TBK, JAKARTA

Yohan Nurdiansyah¹, Della Shintia², Johan³, Windi Handayani⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia

yohan.nurdiansyah@stiemi.ac.id, dellashintia44@gmail.com, joepnib@gmail.com, ndewindy@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Agust 15, 2025

Revised Sept 05, 2025

Accepted Okt 20, 2025

Kata Kunci:

Profitability, Solvency, Financial Performance, Financial Ratios

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan di PT. Gojek Tokopedia(GOTO) Tbk, Jakarta. periode 2022-2024 berdasarkan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Jenis Penelitian ini deskriptif kuantitatif, Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT. Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta sebagai populasi, neraca serta laporan laba rugi keuangan PT. Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta menjadi sampel selama tiga tahun (2022–2024). Analisis rasio solvabilitas serta profitabilitas artinya teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini. yang akan terjadi analisis rasio solvabilitas memberikan bahwa baik sisi DAR serta DER berada pada bawah standar industri rata-rata, dan sisi TIE perusahaan tidak bisa membayar bunga utang. Analisis rasio profitabilitas dari sisi ROA, ROE dan ROS menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik serta belum mampu memaksimalkan semua sumber daya dalam menghasilkan untung bersih.

This study aims to determine the financial performance of PT Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta. period 2022-2024 based on solvency ratios and profitability ratios. This type of research is quantitative narrative, this research uses the financial statements of PT Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta as a population, the balance sheet and financial income statement of PT Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta as a sample for three years (2022-2024). Solvency and profitability ratio analysis means the data analysis technique used in this study. which will occur solvency ratio analysis provides that both the DAR and DER sides are below the average industry standard, and the TIE side of the company cannot pay debt interest. Analysis of profitability ratios in terms of ROA, ROE and ROS shows that the company's ability to generate profits is not good and has not been able to maximize all resources in generating net profits.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Della Shintia

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia. Jl. Akes UI No. 89 Depok – Jawa Barat

Email: dellashintia44@gmail.com

1. PENDAHULUAN (11 PT)

1.1 Latar Belakang Pendahuluan

Para pemilik modal sering memilih perusahaan terbatas (PT) untuk menjalankan bisnis mereka dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Pada Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 Tahun 2007, PT didefinisikan sebagai, Perseroan Terbatas merupakan suatu entitas hukum yg adalah kesatuan modal, dibangun sesuai kesepakatan, menjalankan aktivitas perjuangan melalui kapital utama yg sepenuhnya terpisah pada permodalan perusahaan, serta mentaati persyaratan yang ditentukan dalam Undang-Undang ini beserta peraturan pelaksanaannya.

Sebuah perusahaan di Indonesia dapat dengan mudah mendaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan modal dari investor. BEI memiliki peran penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, dan membantu perusahaan dalam memperoleh modal tambahan melalui proses *go public*.

Sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sebuah badan hukum yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan serta menyediakan sistem dan sarana yang memfasilitasi pertemuan antara penawaran jual dan beli efek, termasuk saham, obligasi, dan derivatif. Dengan demikian, BEI berfungsi sebagai penghubung dan pengatur dalam seluruh kegiatan perdagangan efek di pasar modal.

Perkembangan industri teknologi di indonesia telah mengalami transformasi signifikan, ditandai dengan munculnya perusahaan-perusahaan digital berskala besar, salah satu entitas yang menonjol adalah PT Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan antara Gojek dan Tokopedia. Perusahaan ini tidak hanya menghadirkan layanan teknologi terintegrasi di bidang transportasi, perdagangan elektronik, dan keuangan digital, tetapi juga menjadi simbol kemajuan ekonomi digital indonesia.

PT Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta adalah perusahaan induk yang mengkhususkan diri dalam layanan digital, dengan 14 entitas anak di indonesia dan beberapa negara lainnya. GOTO menyediakan berbagai layanan, antara lain transportasi *on-demand* melalui Gojek, platform e-commerce Tokopedia, serta layanan keuangan melalui Goto Financial. Didirikan pada 15 Desember 2015 dengan nama PT Aplikasi Karya Anak Bangsa, perusahaan ini mengakuisisi PT Tokopedia pada tahun 2021, yang kemudian melahirkan Goto. Saat ini, Goto melayani sekitar 55 juta pengguna, Kantor pusat Goto terletak di Gedung Pasarraya Blok M, lantai 6-7, Jl. Iskandarsyah II No. 2, Jakarta.

Dalam menjalankan operasinya, PT Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi salah satu alat yang penting dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan dapat memperoleh kondisi keuangan seperti tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan PT Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta selama periode 2022-2024 menjadi penting untuk memahami kinerja keuangan perusahaan dalam tiga tahun terakhir. Berikut adalah data laporan laba rugi PT Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta Tahun 2022-2024.

Tabel 1.1

Laporan Laba Rugi PT. Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta Tahun 2022-2024

| Tahun | Laba/Rugi Tahun Berjalan | Naik/Turun | % |
|-------|-----------------------------|--------------|---------|
| 2022 | (40.408,492) | - | - |
| 2023 | (90.518,726) | (50.110,234) | 124,01% |
| 2024 | (5,464,855) | (85.053,871) | 93,96% |

Berdasarkan data laporan laba rugi pada tabel 1.1 dari tahun 2022 hingga tahun 2024. Perusahaan selalu mengalami kerugian secara berturut-turut selama 3 tahun. Oleh karena itu menilai kinerja keuangan sangatlah penting, perusahaan harus mengetahui strategi perbaikan apa saja yang harus dilakukan, sehingga perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah gambaran keberhasilan yang dicapai selama periode waktu tertentu dan mencerminkan kesehatan perusahaan. Kinerja manajemen, yang mencakup peningkatan nilai keuangan dan keuntungan yang diproyeksikan, merupakan cerminan kinerja keuangan (Sutrisno, 2009). **Analisis laporan keuangan** adalah analisis yang dilakukan dengan data yang relevan dan menggunakan metode akuntansi dan penilaian yang tepat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas dalam Kasmir (2023, hal. 129), Fred Weston mengklaim bahwa rasio likuiditas menunjukkan seberapa sukses sebuah bisnis dapat membayar utang atau komitmen jangka pendeknya. Ini menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan utang, terutama yang jatuh tempo saat penagihan. Penelitian sebelumnya oleh Anjelia Ariesta Wibowo dan Ersi Sisdianto pada tahun 2024 berjudul "Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio" juga mendukung hal ini. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan menggunakan temuan analisis, yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menjaga posisi likuiditas yang sehat.

Rasio profitabilitas salah satu metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio ini menunjukkan seberapa baik kinerja manajemen perusahaan. Keuntungan dari investasi dan penjualan berfungsi sebagai indikator. Intinya, rasio ini menunjukkan efektivitas bisnis (Kasmir, 2023, hlm. 196). Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya dalam "Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Analisis Rasio" oleh Anjelia Ariesta Wibowo dan Ersi Sisdianto (2024). Tujuan studi ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Kesimpulan analisis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk meningkat tahun ini.

Rasio Solvabilitas sebuah statistik yang menunjukkan seberapa banyak kewajiban perusahaan melebihi asetnya. Rasio utang terhadap aset perusahaan ditampilkan oleh rasio solvabilitas. Secara luas, ini menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua komitmen langsung dan jangka panjangnya dalam hal pembubaran atau likuidasi. Selanjutnya, penelitian sebelumnya oleh Anjelia Ariesta Wibowo dan Ersi Sisdianto (2024) di jurnal 'Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan

Perusahaan melalui Analisis Rasio' menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dapat meningkatkan risiko keuangan di masa depan karena ketergantungan tinggi rasio solvabilitas pada utang.

Rasio Aktivitas Salah satu indikator seberapa baik sebuah bisnis menggunakan sumber dayanya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik bisnis menyelesaikan tugas-tugas harian. Temuan pengukuran rasio aktivitas dapat mengungkapkan apakah perusahaan menangani asetnya dengan lebih terampil dan efisien. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Anjelia Ariesta Wibowo dan Ersi Sisdiyanto (2024) dalam jurnal "Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Analisis Rasio" menunjukkan bahwa rasio aktivitas PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset yang kuat.

Berdasarkan data penelitian latar belakang, kinerja keuangan PT Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta dapat dinilai menggunakan empat variabel analitis. Rasio profitabilitas dan solvabilitas dianggap lebih signifikan dalam studi "Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan ?
2. Apakah rasio profitabilitas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan ?
3. Apakah rasio solvabilitas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan ?
4. Apakah rasio aktivitas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan ?

1.3 Batasan Masalah

Ada empat faktor yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan setelah masalah yang disebutkan di atas. Namun, studi tersebut mengklaim bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas adalah yang paling penting saat mengevaluasi kesuksesan keuangan suatu perusahaan. Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Sebaliknya, rasio likuiditas adalah metrik yang menilai kapasitas suatu bisnis untuk melunasi utang jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Rasio profitabilitas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan?
2. Apakah rasio solvabilitas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan?
3. Sejauh mana data yang diolah dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan secara simultan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian, yang berdasarkan pada gagasan bahwa mereka tidak seharusnya menyimpang dari subjek atau masalah yang sedang dibahas:

1. Mengumpulkan informasi yang mencakup penjelasan mendetail mengenai rasio profitabilitas (*Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Return On Sales*) serta bagaimana rasio-rasio tersebut dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan.
2. Mengumpulkan informasi yang mencakup penjelasan mendetail mengenai rasio solvabilitas (*Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned*) serta bagaimana rasio-rasio tersebut dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan.
3. Mendapatkan informasi dari pengolahan data mengenai sejauh mana rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan secara simultan.

1.6. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Akademis
 - a. Untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan wawasan tentang penggunaan rasio profitabilitas dan solvabilitas untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
 - b. Dapat menjadi referensi maupun studi empiris untuk penelitian berikutnya dengan memodifikasi, menambah dan mengembangkan variabel penelitian.
2. Bagi Praktisi
 - a. Bagi Perusahaan
Diharapkan bahwa studi ini akan membantu PT. Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta, dengan analisis laporan keuangan untuk evaluasi kinerja.
 - b. Bagi Calon Investor
memberikan data kepada investor potensial dan aktual yang berencana untuk menyumbangkan uang ke bisnis tersebut.
 - c. Bagi Calon Kreditur
Pemberi Kredit yang mungkin Sebelum memutuskan apakah akan menyetujui atau menolak permohonan kredit suatu perusahaan, mereka harus memastikan posisi keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi tanggung jawabnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan, menurut Kasmir (2008, hlm. 104), adalah proses membandingkan statistik laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Ini dapat terjadi di antara komponen beberapa laporan keuangan serta antara komponen dari satu laporan keuangan.

2.2 Kinerja Keuangan (Y)

Hery (2015, hlm. 3-4) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai kinerja yang mencerminkan hasil yang dicapai oleh sebuah bisnis dalam periode waktu tertentu dan merupakan indikator penting dari kesehatan perusahaan. Untuk menilai kinerja ini, diperlukan pemeriksaan mendetail terhadap beberapa faktor, termasuk likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Evaluasi kinerja keuangan sangat penting karena menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat membiayai operasi, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan memberikan pengembalian yang cukup kepada pemilik modal.

Dalam menilai Kinerja keuangan, penelitian menggunakan standar Kasmir (2023) seperti Tabel 2.1

Tabel 2.1 Standar Industri Keuangan

| No | Jenis Rasio | Indikator | Standar Industri |
|----|----------------------|-----------------------------------|------------------|
| 1 | Rasio Profitabilitas | <i>Return On Asset (ROA)</i> | 30 |
| | | <i>Return On Equity (ROE)</i> | 40 |
| | | <i>Return On Sales (ROS)</i> | 20 |
| 2 | Rasio Solvabilitas | <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> | 35 |
| | | <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> | 90 |
| | | <i>Times Interest Earned</i> | 10 kali |

Sumber : Kasmir, 2023 (Analisis Laporan Keuangan, hal.164&208)

2.3 Rasio Profitabilitas (X_1)

Menurut Kasmir (2023, hlm. 196), rasio profitabilitas adalah alat untuk menilai kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Diindikasikan oleh pendapatan investasi dan laba penjualan, rasio ini juga berfungsi sebagai ukuran efektivitas manajemen perusahaan. Pada intinya, rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menghasilkan laba dan mengevaluasi kondisi kinerja keuangan perusahaan termasuk :

1. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2023, hal. 201), *return on investment (ROI)* atau *return on asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *ROA* menunjukkan produktivitas seluruh sumber daya perusahaan, termasuk utang dan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan bisnis secara keseluruhan. Artinya, semakin kecil rasio ini, semakin buruk hasilnya.

Hasil *Return On Asset (ROA)* yang dapat diterima menurut Kasmir (2023:208) adalah dengan standar 30%. Formula *Return On Asset (ROA)* dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah metrik yang menghitung laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas, menurut Kasmir (2023, hal. 204). Ini menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas. Rasio ini sebaiknya setinggi mungkin. Ini berarti bahwa posisi perusahaan lebih kuat ketika pemiliknya lebih kuat. Menurut Kasmir (2023:208), hasil Return On Equity (ROE) sebesar 40% dianggap memuaskan. Berikut adalah bagaimana rumus *Return On Equity (ROE)* dinyatakan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Return On Sales (ROS)*

Return on Sales (ROS), juga dikenal sebagai margin laba pada penjualan, rasio margin laba, atau margin laba pada penjualan, adalah salah satu metode untuk menghitung margin laba pada penjualan, menurut Kasmir (2019, hlm. 115). Dengan membandingkan penjualan bersih dan pendapatan bersih, seseorang dapat menentukan margin laba, yang juga dikenal sebagai pendapatan bersih setelah pajak. Kasmir (2023:208) menetapkan pengembalian yang dapat diterima dari penjualan (ROS) berdasarkan ambang 20%. Berikut adalah rumus untuk Return on Sales (ROS):

$$\text{Return On Sales} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.4 *Rasio Solvabilitas (X₂)*

Menurut Kasmir (2019, hlm. 112), rasio solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dengan kata lain, ini adalah rasio utang perusahaan terhadap asetnya. Secara umum, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utangnya, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dibubarkan. Jenis-jenis rasio solvabilitas berikut ini sering digunakan untuk menentukan laba dan mengevaluasi keberhasilan finansial perusahaan:

1. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2023, hal. 156) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio (DAR)* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, rasio utang yang tinggi menunjukkan bahwa pembiayaan melalui utang meningkat, yang berarti bahwa perusahaan semakin sulit mendapatkan pinjaman tambahan. Rasio rata-rata industri sejenis adalah ukuran untuk mengetahui apakah rasio suatu perusahaan baik atau tidak. Hasil *Debt To Asset Ratio (DAR)* yang dapat diterima menurut Kasmir (2023:164) adalah

dengan standar 35%. Akan sulit bagi bisnis untuk mendapatkan pinjaman jika rasio utang terhadap asetnya tetap di bawah rata-rata industri. Berikut adalah rumus untuk rasio utang terhadap aset:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2023, hlm. 157), *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah alat yang digunakan untuk mengukur hubungan antara utang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total kewajiban, termasuk kewajiban lancar, dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk menentukan berapa banyak dana yang telah diberikan oleh kreditor (peminjam) kepada pemilik usaha. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan berapa banyak rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan untuk utang.

Karena risiko potensi kegagalan meningkat, semakin tinggi rasio ini bagi bank (kreditur), semakin kecil keuntungan perusahaan. Sebaliknya, bagi bisnis, semakin tinggi rasionya, Semakin besar margin keamanan bagi peminjam dalam hal kerugian atau penurunan nilai aset, semakin banyak pembiayaan yang disuplai oleh pemilik. Selain itu, rasio ini memberikan gambaran luas tentang kesehatan dan risiko keuangan perusahaan. 90% adalah rasio Utang terhadap Ekuitas (*DER*) yang diizinkan, menurut Kasmir (2023:164). Karena lebih tinggi dari rata-rata industri, perusahaan masih dianggap buruk meskipun rasio utangnya terhadap ekuitas adalah 90%. Berikut adalah rumus untuk rasio utang terhadap ekuitas :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Times Interest Earned

Pendapatan bunga adalah metrik yang digunakan untuk menentukan jumlah pendapatan bunga, menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2023, hlm. 160). Seperti rasio cakupan, James C. Van Horne mendefinisikan rasio ini sebagai kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya bunga. Rasio ini menunjukkan berapa banyak pendapatan yang dapat turun tanpa membuat bisnis merasa malu akan ketidakmampuannya untuk menutupi biaya bunga tahunan. Jika suatu perusahaan tidak mampu membayar bunga, pada akhirnya ia akan kehilangan kepercayaan dari kreditor.

Selain itu, ketidakmampuan untuk membayar biaya tidak menghilangkan kemungkinan kreditor akan menggugat Anda. Selain itu, kemungkinan perusahaan bangkrut meningkat.

Secara umum, semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman menjadi ukuran untuk mendapatkan lebih banyak pinjaman dari kreditor. Di sisi lain, kemungkinan bahwa bisnis dapat menutupi bunga dan biaya lainnya berkurang dengan rasio yang lebih rendah. Menurut

Kasmir (2023:164), 10 kali adalah hasil yang tepat untuk kali bunga yang diperoleh. Meskipun rata-rata industri adalah sepuluh kali, bunga yang dihasilkan masih kurang dari norma, yang membuat sulit bagi bisnis untuk mendapatkan lebih banyak pinjaman di masa depan. Berikut adalah rumus untuk kali bunga yang diperoleh :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

2.5 Studi Empiris

Penelitian sebelumnya didasarkan pada temuan penelitian beberapa subjek yang berbicara tentang topik yang sama. Sri Wahyuni dari UNM Makassar. Studi ini berusaha untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar dari tahun 2013 hingga 2017 dengan memanfaatkan rasio solvabilitas dan profitabilitas. Penelitian jenis deskriptif kuantitatif ini mempelajari laporan keuangan PDAM Kota Makassar selama lima tahun, dari 2013 hingga 2017. Sampel penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi dari periode tersebut. Pendekatan pengumpulan data dalam studi ini adalah dokumentasi, dan metode analisis data adalah pemeriksaan rasio profitabilitas dan solvabilitas.

Temuan studi menunjukkan bahwa Perusahaan Air Minum Kota Makassar (PDAM) memiliki kemampuan yang baik untuk melunasi semua utangnya, terlihat dari penurunan tahunan dalam Rasio Utang terhadap Ekuitas (*DER*) dan Rasio Utang terhadap Aset (*DAR*), yang jatuh di bawah rata-rata industri antara tahun 2016 dan 2017. Selain itu, rasio solvabilitas berada di bawah norma industri. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari Margin Laba Bersih (*NPM*) cukup kuat, berdasarkan temuan penelitian rasio profitabilitas. Namun, bisnis ini belum dapat menggunakan semua sumber dayanya dengan efisien untuk menghasilkan laba bersih, menurut Pengembalian Investasi (*ROI*) dan Pengembalian Ekuitas (*ROE*).

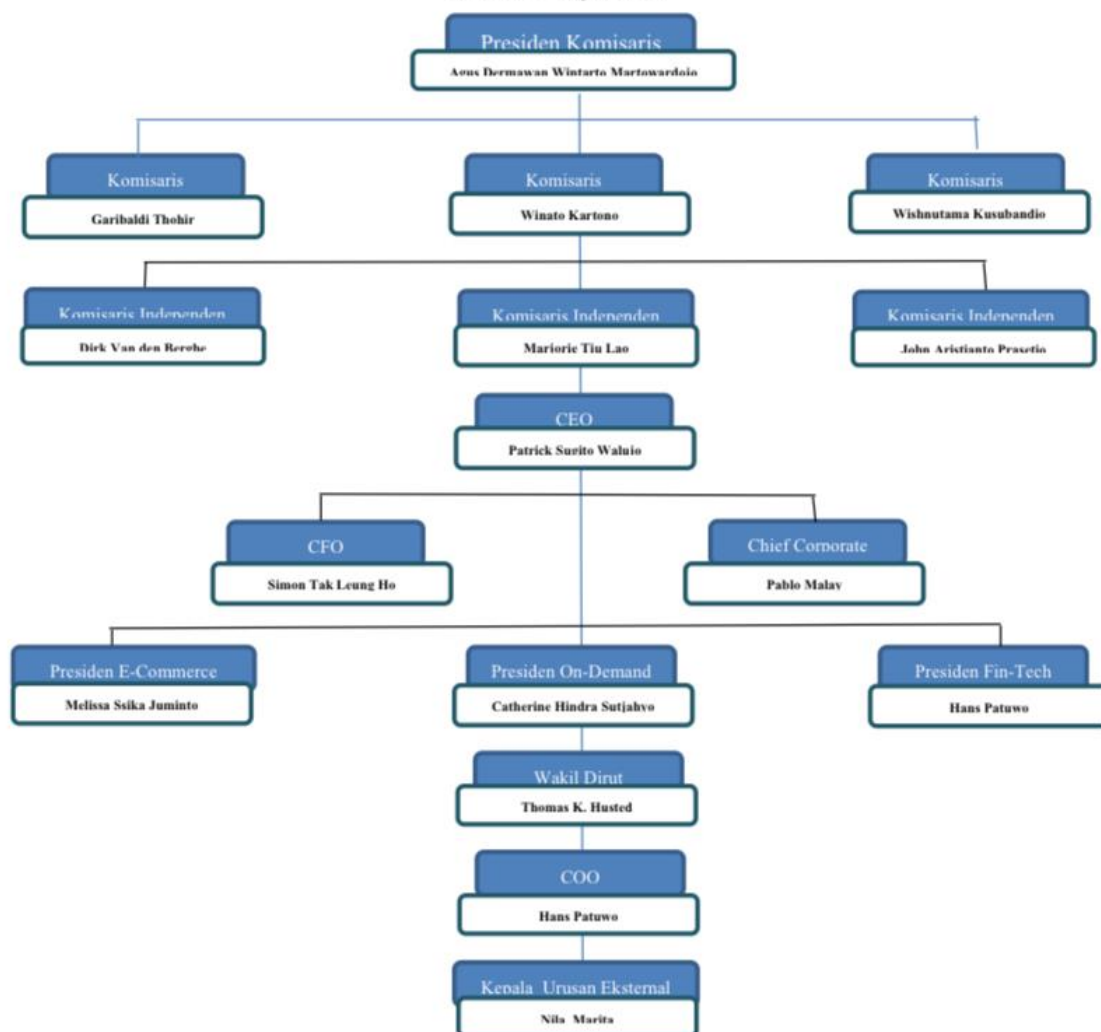
2.6 Latar Belakang Institusi

2.6.1 Sejarah Singkat

Perusahaan induk yang mengkhususkan diri dalam layanan digital, PT.Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta, memiliki 14 anak perusahaan yang beroperasi di Indonesia dan negara lain. Perusahaan ini menyediakan berbagai layanan, seperti layanan keuangan (*GoTo Financial*), *e-commerce* (melalui Tokopedia), dan transportasi *on-demand* (melalui Gojek). Setelah mengakuisisi PT Tokopedia pada tahun 2021, PT.Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta—yang pertama kali didirikan pada 15 Desember 2015 sebagai PT Aplikasi Karya Anak Bangsa—mengalami pertumbuhan yang luar biasa dan sejak itu beroperasi sebagai PT.Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta. Saat ini, PT.Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta, menyediakan layanan kepada lebih dari 55 juta orang. Kantor pusat perusahaan berlokasi di lantai enam dan tujuh Gedung Pasarraya Blok M, JL.Iskandarsyah II No.2, Jakarta.

2.6.2 Struktur Organisasi

Gambar 2.1
Struktur Organisasi



2.6.3 Susunan Organisasi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) adalah rapat yang memiliki otoritas tertinggi dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. RUPST menunjukkan kepada pemegang saham bahwa dewan pengawas dan manajemen bertanggung jawab atas pemenuhan tanggung jawab dan kinerja tata kelola perusahaan. Berdasarkan Gambar 2.1 adapun tugas dan fungsi masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Direksi

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), direksi adalah badan hukum yang berwenang dan bertanggung jawab penuh untuk mengelola perseroan untuk kepentingan perseroan. Selain itu, sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, Direksi memiliki tanggung jawab untuk mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Selain itu, direktur memiliki beberapa tanggung jawab, yaitu :

- a. memimpin dan mengarahkan perusahaan sesuai dengan tujuan dan kepentingan yang telah ditetapkan.

- b. bertanggung jawab untuk mengendalikan, menjaga, dan mengelola kekayaan perusahaan dengan baik.
- c. Memastikan bahwa setiap anggota tim dapat bekerja dengan baik, setuju untuk membagi tugas masing-masing.

2. Direktur Independen

Direktur independen, menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, didefinisikan sebagai anggota dewan direksi yang tidak merupakan anggota perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan direktur lain, pemegang saham mayoritas, atau komisaris lainnya. Mereka bertanggung jawab terutama untuk memastikan bahwa bisnis mematuhi hukum yang berlaku, melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, dan melakukan pengawasan yang ketat dan independen terhadap manajemen perusahaan. Direktur independen bertanggung jawab atas hal-hal berikut:

- a. melindungi kepentingan pemegang saham.
- b. mengawasi dewan direksi.
- c. menilai kinerja perusahaan.
- d. mendorong tata kelola perusahaan yang baik.

3. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki peran utama dalam melakukan pengawasan baik secara umum maupun khusus, sesuai dengan anggaran dasar yang berlaku. Selain itu, mereka juga memberikan nasihat kepada direksi. Meskipun tidak terlibat dalam operasional sehari-hari perusahaan, fokus utama mereka adalah memantau kebijakan serta kinerja yang dijalankan oleh direksi.

4. Komisaris Independen

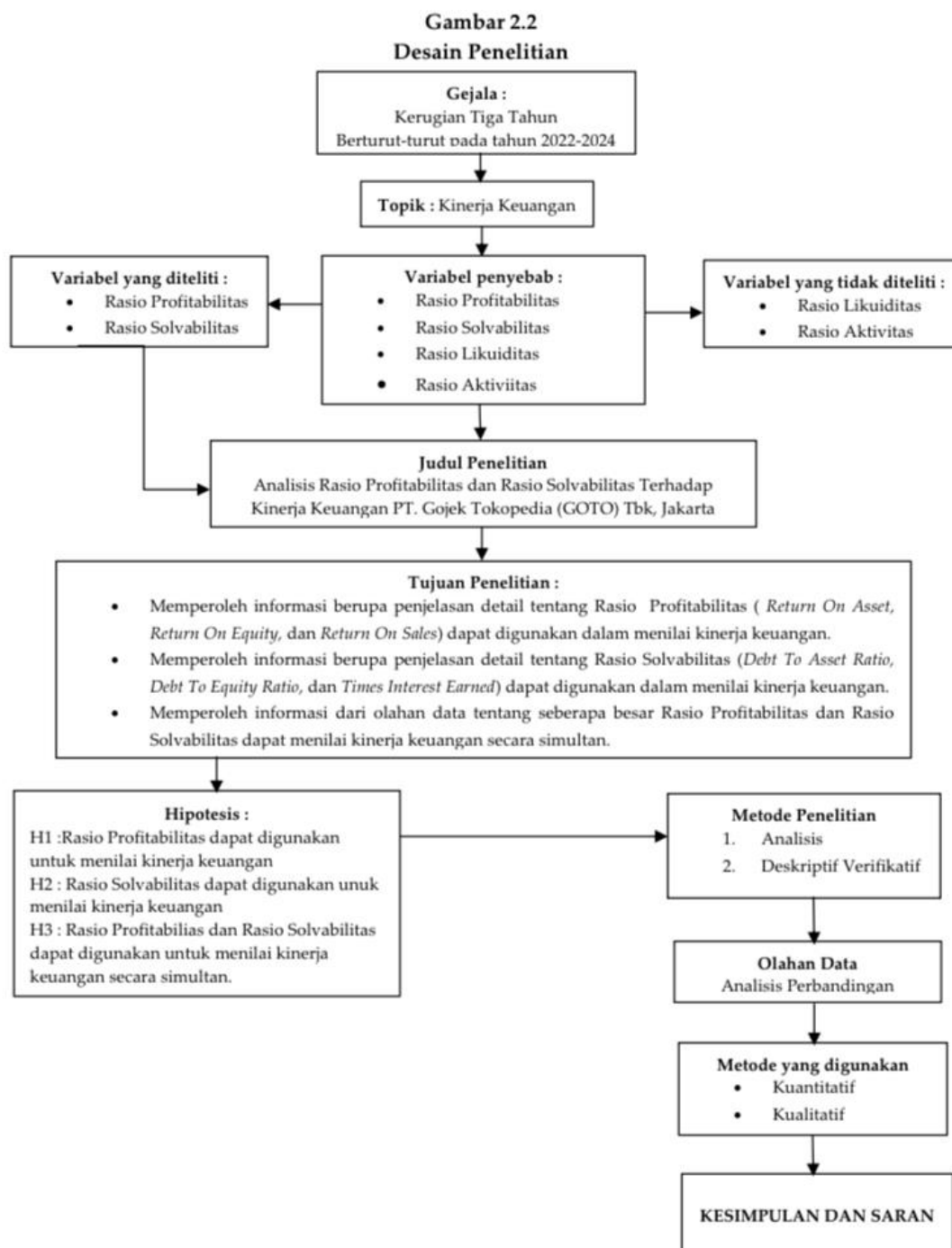
Pemegang saham mayoritas, dewan direksi, dan komisaris lainnya tidak memiliki hubungan dengan komisaris independen, yang merupakan anggota dewan komisaris yang dipilih oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tanggung jawab utama mereka termasuk memberikan nasihat kepada dewan direksi, memantau kinerja perusahaan secara objektif, dan memastikan bahwa bisnis mematuhi standar *Good Corporate Governance* (GCG).

2.6.4 Bidang Usaha

PT. Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta merupakan perusahaan induk yang berfokus pada layanan digital. Perusahaan ini membangun ekosistem yang kaya dan beragam, yang mencakup layanan *on-demand* seperti transportasi, pengiriman makanan, dan logistik, serta *e-commerce* dan solusi keuangan melalui *GoTo Financial*.

2.7 Kerangka Penelitian

2.7.1 Desain Penelitian



2.7.2 Konsep Penelitian

1. **Rasio Profitabilitas (X_1)** Menurut Kasmir (2023, hlm. 196), rasio profitabilitas adalah metrik yang menilai kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan wawasan tentang efisiensi manajemennya. *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Sales (ROS)* adalah parameter yang dipilih untuk rasio profitabilitas (X_1).
2. **Rasio Solvabilitas (X_2)** Rasio solvabilitas adalah metrik penting untuk menentukan sejauh mana aset perusahaan membayar utangnya, menurut pendekatan Kasmir (2023, hlm. 151). Ini menunjukkan rasio utang perusahaan terhadap asetnya. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*DER*), Rasio Utang terhadap Aset (*DAR*), dan Kali Bunga yang Diperoleh (*TIE*) adalah parameter yang dipilih untuk rasio profitabilitas (X_2).
3. **Kinerja Keuangan (Y)** Menurut Fahmi (2018:142), kinerja keuangan adalah analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan mematuhi peraturan keuangan. Perusahaan telah menerapkan ketentuan ini dengan benar dan sesuai dengan kinerja keuangan yang baik. Dengan menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas sebagai patokan, studi ini berfokus pada penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.

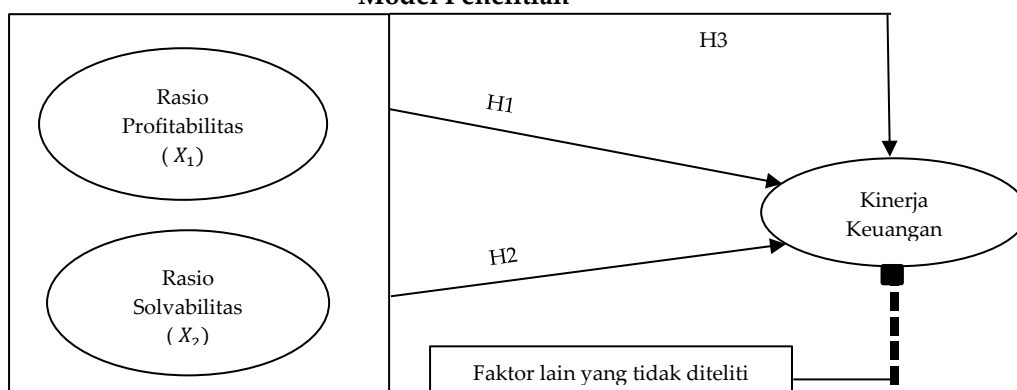
Menurut Kasmir (2023 hal. 164&208) berikut standar industri yang masih dinyatakan sehat sebagai berikut :

- a) *Return On Asset* yang dapat diterima menurut Kasmir adalah 30%
- b) *Return On Equity* yang dapat diterima menurut Kasmir adalah 40%
- c) *Return On Sales* yang dapat diterima menurut Kasmir adalah 20%
- d) *Debt To Asset Ratio* yang dapat diterima menurut Kasmir adalah 35%
- e) *Debt To Equity Ratio* yang dapat diterima menurut Kasmir adalah 90%
- f) *Times Interest Earned* yang dapat diterima menurut Kasmir adalah 10 kali

2.7.3 Model Penelitian

Berdasarkan konsep penelitian, maka dapat disusun model penelitian melalui gambar 2.3

Gambar 2.3
Model Penelitian





2.8 Hipotesis

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2024, hlm. 63), hipotesis dianggap sebagai penelitian awal karena memberikan solusi jangka pendek untuk masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Oleh karena itu, hipotesis dianggap sebagai solusi jangka pendek untuk rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan Model Penelitian Gambar 2.3, maka dapat disusun Hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Rasio Profitabilitas dapat digunakan menilai kinerja keuangan.

H_2 : Rasio Solvabilitas dapat digunakan menilai kinerja keuangan.

H_3 : Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dapat digunakan menilai kinerja keuangan secara simultan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan variabel independen secara rinci, termasuk dimensi dan indikatornya, tanpa menghubungkannya dengan variabel lain. Penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis. Sebagai alat analisis, pendekatan kuantitatif menggunakan fakta dalam bentuk angka atau statistik, yang kemudian dievaluasi secara menyeluruh untuk mencerminkan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis, yaitu proses mengamati secara mendalam dengan cara menggambarkan, mengklarifikasi, dan mengaitkan informasi atau materi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil agar lebih mudah dipahami dan dijelaskan. Jenis, bentuk, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan secara objektif berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dikumpulkan hanya data yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti yaitu laporan keuangan laba rugi dan neraca tahun 2022-2024 dari PT. Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Semua catatan keuangan dari PT. Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta, merupakan populasi studi ini. Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2024, hlm. 80), populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari item atau orang dengan atribut dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulan.

2. Sampel

Jumlah dan karakteristik populasi membentuk sampel. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua aspeknya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan (Menurut Prof. Dr. Sugiyono, 2024, hal. 81, Laporan keuangan PT. Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta, tahun 2022–2024 adalah contoh sampel dalam penelitian ini).

3.3 Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian, menurut Prof. Dr. Sugiyono (2019), adalah orang atau kelompok yang terlibat langsung dengan objek yang diteliti atau yang bertindak sebagai narasumber atau informan. Mereka memberi sampel studi informasi penting tentang data penelitian. Dengan demikian, subjek/tempat penelitian adalah PT. Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta, dan subjek penelitian dapat menyajikan data yang menjelaskan karakteristik objek penelitian. yang sedang bergerak dalam bidang teknologi digital.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), objek penelitian adalah target ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan manfaat tertentu tentang sesuatu yang objektif, valid, dan terpercaya. Rasio profitabilitas, solvabilitas, dan kinerja keuangan adalah subjek dari penelitian ini. Hanya laporan laba rugi dan neraca untuk tahun 2022-2024 yang digunakan, yang dapat ditemukan dalam laporan tahunan mereka di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|----|--|---|---|-------|
| 1 | Rasio Profitabilitas (X_1) Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2023, hal.196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. | | | |
| | <i>Return On Asset (ROA)</i> | Laporan keuangan tahun 2022-2024 secara tahunan | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | Rasio |
| | <i>Return On Equity (ROE)</i> | Laporan keuangan tahun 2022-2024 secara tahunan | $ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ | Rasio |
| | <i>Return On Sales (ROS)</i> | Laporan keuangan tahun 2022-2024 secara tahunan | $ROS = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ | Rasio |
| 2 | Rasio Solvabilitas (X_2) Rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2023, hal.151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. | | | |

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT.
GOJEK TOKOPEDIA (GOTO) TBK, JAKARTA

| | | | | |
|---|--|---|--|-------|
| | <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> | Laporan keuangan tahun 2022-2024 secara tahunan | $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | Rasio |
| | <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> | Laporan keuangan tahun 2022-2024 secara tahunan | $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ | Rasio |
| | <i>Times Interest Earned</i> | Laporan keuangan tahun 2022-2024 secara tahunan | $\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$ | Rasio |
| 3 | Kinerja Keuangan (Y) Kinerja Keuangan menurut Hery (2015) adalah kinerja keuangan mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan menjadi indikator penting kesehatan perusahaan tersebut. | <i>Return On Asset (ROA),</i> <i>Return On Equity (ROE),</i> <i>Return On Sales (ROS),</i> <i>Debt To Asset Ratio (DAR),</i> <i>Debt To Equity Ratio (DER),</i> <i>Times Interest Earned</i> | $ROA = 30\%$ $ROE = 40\%$ $ROS = 20\%$ $DAR = 35\%$ $DER = 90\%$ $\text{Times Interest Earned} = 10 \text{ kali}$ | Rasio |

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk proses analisis. Data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah melalui proses audit. Data ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, di mana data sekunder dikumpulkan dan dicatat sebagai sumber informasi dan diproses. Data yang digunakan termasuk data kuantitatif seperti laporan laba rugi dan neraca tahunan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan untuk mengelola data yang didapatkan dari penelitian. Peneliti akan melakukan analisis ini melalui perhitungan dan interpretasi hasil, yang akan memberikan informasi untuk memecahkan masalah. Berikut ini adalah contoh rancangan yang akan digunakan untuk metode analisis data.

3.6.1 Deskripsi Data

Disajikan data pos neraca dan laba rugi sebagai bahan olah data rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang diambil dari laporan keuangan tahun 2022–2024 yang telah diaudit dan di publish selanjutnya akan dianalisis.

3.6.2 Olahan Data

Setelah penyajian data, rumus yang telah ditentukan digunakan untuk memprosesnya. Selain itu, hasil perhitungan ditampilkan dalam gaya tabel, menjadikannya terstruktur dengan baik dan mudah dipahami.

Hasil Olahan Data

- a) Menghitung rasio profitabilitas 2022-2024 dan disusun dalam tabel per tahun.
- b) Menghitung rasio solvabilitas 2022-2024 dan disusun dalam tabel per tahun.
- c) Resume hasil rasio rata-rata 2022-2024.

Pembahasan

- a) Rasio rata-rata 2022-2024 dibandingkan standar industri dan dilakukan penilaian.
- b) Rasio keuangan tahun 2024 dibandingkan rata-rata tahun 2022-2024 dan dilakukan penilaian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Data

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.1 dan 4.2, data keuangan signifikan dari laporan keuangan yang diaudit untuk tahun 2022–2024 telah dipublikasikan dan akan diperiksa dalam studi ini.

Tabel 4.1
Pos Neraca Dan Laba Rugi Bahan Olah Rasio Profitabilitas

(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Total Aset | Laba Bersih Setelah Pajak / EAT | Laba Operasi / EBIT | Penjualan | Total Ekuitas |
|-------|-------------|---------------------------------|---------------------|------------|---------------|
| 2022 | 139.216.570 | (40.408.492) | (30.329.628) | 11.349.167 | 122.723.344 |
| 2023 | 54.097.256 | (90.518.726) | (10.278.970) | 14.785.492 | 35.720.000 |
| 2024 | 43.207.884 | (5.464.855) | (2.240.874) | 15.894.462 | 30.403.801 |

Tabel 4.2
Pos Neraca Dan Laba Rugi Bahan Olah Rasio Profitabilitas

(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Total Aset | Total Utang | Total Ekuitas | Laba Operasi / EBIT | Biaya Bunga (interest) |
|-------|-------------|-------------|---------------|---------------------|------------------------|
| 2022 | 139.216.570 | 16.493.226 | 122.723.344 | (30.329.628) | (232.863) |
| 2023 | 54.097.256 | 18.377.256 | 35.720.000 | (10.278.970) | (369.285) |
| 2024 | 43.207.884 | 12.804.083 | 30.403.801 | (2.240.874) | (494.053) |

4.2 Hasil Olahan Data

4.2.1 Rasio Profitabilitas

Kategori rasio profitabilitas berikut digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik sebuah bisnis menghasilkan keuntungan:

1. Return On Asset (ROA)

Perhitungan ROA dari Tahun 2022-2024 adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil lengkap disajikan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan ROA

(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak / EAT | Total Aset | Persentase | ROA (%) |
|-------|---------------------------------|-------------|------------|-----------|
| 2022 | (40.408.492) | 139.216.570 | 100% | (29,02%) |
| 2023 | (90.518.726) | 54.097.256 | 100% | (167,32%) |
| 2024 | (5.464.855) | 43.207.884 | 100% | (12,64%) |

2. Return On Equity (ROE)

Perhitungan ROE dari Tahun 2022-2024 adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil lengkap disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan ROE

(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak / EAT | Total Ekuitas | Persentase | ROE (%) |
|-------|---------------------------------|---------------|------------|-----------|
| 2022 | (40.408.492) | 122.723.344 | 100% | (32,92%) |
| 2023 | (90.518.726) | 35.720.000 | 100% | (253,41%) |
| 2024 | (5.464.855) | 30.403.801 | 100% | (17,97%) |

3. Return On Sales (ROS)

Perhitungan ROS dari Tahun 2022-2024 adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Sales} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Hasil lengkap disajikan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan ROS

(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Operasi / EBIT | Penjualan | Persentase | ROS (%) |
|-------|---------------------|------------|------------|-----------|
| 2022 | (30.329.628) | 11.349.167 | 100% | (267,24%) |
| 2023 | (10.278.970) | 14.785.492 | 100% | (69,52%) |
| 2024 | (2.240.874) | 15.894.462 | 100% | (14,09%) |

4.2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas berikut digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan menentukan seberapa besar asetnya yang dibiayai oleh utang:

1. Debt To Asset Ratio (DAR)

Perhitungan DAR dari tahun 2022 - 2024 adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

hasil lengkap disajikan pada Tabel 4.6 :

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan DAR

(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Total Utang | Total Aset | Persentase | DAR (%) |
|-------|-------------|-------------|------------|---------|
| 2022 | 16.493.226 | 139.216.570 | 100% | 11,84% |
| 2023 | 18.377.256 | 54.097.256 | 100% | 33,97% |
| 2024 | 12.804.083 | 43.207.884 | 100% | 29,63% |

2. Debt To Equity Ratio (DER)

Perhitungan DER dari tahun 2022-2024 adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil lengkap disajikan pada Tabel 4.7 :

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan DER

(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Total Utang | Total Ekuitas | Persentase | DER (%) |
|-------|-------------|---------------|------------|---------|
| 2022 | 16.493.226 | 122.723.344 | 100% | 13,43% |
| 2023 | 18.377.256 | 35.720.000 | 100% | 51,44% |
| 2024 | 12.804.083 | 30.403.801 | 100% | 42,11% |

3. Times Interest Earned

Perhitungan TIE dari tahun 2022 - 2024 adalah sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

hasil lengkap disajikan pada Tabel 4.8 :

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan TIE

(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Operasi / EBIT | Biaya Bunga (interest) | Times Interest Earned |
|-------|---------------------|------------------------|-----------------------|
| 2022 | (30.329.628) | (232.863) | (130,24 kali) |
| 2023 | (10.278.970) | (369.285) | (27,83 kali) |
| 2024 | (2.240.874) | (494.053) | (4,53 kali) |



4.2.3 Resume Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Tabel 4.9
Resume Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

| Rasio | 2022 | 2023 | 2024 | Rata-Rata 2022-2024 |
|-----------------------|---------------|--------------|-------------|------------------------|
| Profitabilitas | | | | |
| ROA | (29,02%) | (167,32%) | (12,64%) | (69,66%) |
| ROE | (32,92%) | (253,41%) | (17,97%) | (101,43%) |
| ROS | (267,24%) | (69,52%) | (14,09%) | (116,95%) |
| Solvabilitas | | | | |
| DAR | 11,84% | 33,97% | 29,63% | 25,14% |
| DER | 13,43% | 51,44% | 42,11% | 35,66% |
| Times Interest Earned | (130,24 kali) | (27,83 kali) | (4,53 kali) | (54,2 kali) |

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Variabel X

Rasio Rata-Rata 2022-2024 Dibanding Dengan Standar Industri Kasmir

Tabel 4.10
Rata-Rata 2022-2024 Di Nilai Dari Standard Industri

| No. | Rasio | Rata-Rata Tahun 2022-2024 | Standar Kasmir | Dibanding Standar Industri |
|-----|-----------------------|------------------------------|----------------|-------------------------------|
| 1 | ROA | (69,66%) | ≤ 30 | Lebih Rendah |
| 2 | ROE | (101,43%) | ≤ 40 | Lebih Rendah |
| 3 | ROS | (116,95%) | ≤ 20 | Lebih Rendah |
| 4 | DAR | 25,14% | ≤ 35 | Lebih Rendah |
| 5 | DER | 35,66% | ≤ 90 | Lebih Rendah |
| 6 | Times Interest Earned | (54,2 kali) | ≤ 10 kali | Lebih Rendah |

1. Return On Asset (ROA)

ROA rata-rata 2022-2024 memiliki angka yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan standar Kasmir yaitu 30%. Angka ROA rata-rata 2022-2024 menunjukkan angka -69,66%, ini artinya setiap 1 rupiah aset yang digunakan, perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih, justru mengalami kerugian sebesar 0.6966 rupiah. Berdasarkan analisis total aset pada pos neraca mengalami penurunan yang bersumber dari beban perusahaannya yang besar.

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE rata-rata 2022-2024 memiliki angka yang sangat jauh lebih rendah dibandingkan dengan standar Kasmir yaitu 40%. Angka ROE rata-rata 2022-2024 menunjukkan angka -101,43% ini artinya setiap 1 rupiah ekuitas atau modal tidak mampu menghasilkan laba bersih sesudah pajak, justru mengalami kerugian sebesar 0,10143 rupiah. berdasarkan analisis ekuitas pada pos neraca, ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum dapat menggunakan ekuitas yang ada untuk melakukan peningkatan aktivitas usahanya.

3. *Return On Sales (ROS)*

ROS rata-rata 2022-2024 juga memiliki angka yang sangat jauh lebih rendah dibandingkan dengan standar Kasmir yaitu 20%. Angka ROS rata-rata 2022-2024 menunjukkan angka -116,95%, ini artinya setiap 1 rupiah penjualan bersih tidak mampu menghasilkan laba usaha, justru mengalami kerugian sebesar 0,11695 rupiah. Penurunan ini disebabkan penjualan perusahaan yang semakin sedikit dari pos neraca. Berdasarkan analisis penjualan pada pos neraca mengalami penurunan karena penjualan perusahaan yang tidak stabil.

4. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

DAR rata-rata 2022-2024 memiliki angka yang lebih rendah dibandingkan dengan standar Kasmir yaitu 35%. Angka DAR rata-rata 2022-2024 menunjukkan angka 25,14%, artinya bahwa 1 rupiah aset dibiayai oleh 0,2514 utang. Hal ini menandakan keadaan finansial yang lebih baik. Semakin rendah rasio tersebut, semakin sedikit ketergantungan perusahaan pada utang dan semakin besar aset yang dibiayai melalui ekuitas.

5. *Debt To Equity Ratio (DER)*

DER rata-rata 2022-2024 memiliki angka yang lebih rendah dibandingkan dengan standar Kasmir yaitu 90%. Angka DER rata-rata 2022-2024 menunjukkan angka 35,66%, artinya bahwa 1 rupiah ekuitas dibiayai oleh 0,3566 utang. Hal ini menandakan positif, DER yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih sedikit dibandingkan dengan ekuitas nya yang mencerminkan kondisi keuangan yang lebih baik.

6. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned rata-rata 2022-2024 memiliki angka yang lebih rendah dibandingkan dengan standar Kasmir yaitu 10 kali. Angka *Times Interest Earned* rata-rata 2022-2024 menunjukkan angka -54,2 kali, ini artinya perusahaan tidak ada dana untuk membayar bunga pada utang mereka. Berdasarkan analisis biaya bunga pada pos laba rugi ini mengalami penurunan dikarenakan laba operasi perusahaan yang begitu besar, sampai perusahaan tidak mampu membayarnya

4.3.2 Analisis Variabel X

Tabel 4.11
Rasio Tahun 2024 dinilai dari Rata-Rata 2022-2024

| Rasio | 2024 | Rata – Rata 2022-2024 | Kecenderungan Naik/Turun |
|------------------------------|-------------|--------------------------|---|
| Profitabilitas | | | |
| <i>ROA</i> | (12,64%) | (69,66%) | Mengalami kenaikan tetapi dinilai tidak sehat menurut standar Kasmir (2023) yaitu $\leq 30\%$. |
| <i>ROE</i> | (17,97%) | (101,43%) | Mengalami kenaikan tetapi dinilai tidak sehat menurut standar Kasmir (2023) yaitu $\leq 40\%$. |
| <i>ROS</i> | (14,09%) | (116,95%) | Mengalami kenaikan tetapi dinilai tidak sehat menurut standar Kasmir (2023) yaitu $\leq 40\%$. |
| Solvabilitas | | | |
| <i>DAR</i> | 29,63% | 25,14% | Mengalami penurunan dan dinilai sehat menurut standar Kasmir (2023) yaitu $\leq 35\%$ |
| <i>DER</i> | 42,11% | 35,66% | Mengalami penurunan dan dinilai sehat menurut standar Kasmir (2023) yaitu $\leq 90\%$ |
| <i>Times Interest Earned</i> | (4,53 kali) | (54,2 kali) | Mengalami kenaikan dan masih dinilai tidak sehat menurut standar Kasmir (2023) yaitu ≤ 10 kali |

Ringkasan

Rasio profitabilitas yang diwakili *ROS* tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar - 14,09% dengan nilai rata-rata dari 2022-2024 sebesar -116,95% dan dinilai tidak sehat menurut standar kasmir (2023) yaitu 20%, sedangkan *ROA* tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar -17,97% dengan nilai rata-rata 2022-2024 sebesar -101,43% dan nilai masih minus ini tentunya masih dinilai sangat tidak sehat menurut standar Kasmir (2023) yaitu 30%, dan *ROE* tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar -17,97% dengan nilai rata-rata 2022-2024 sebesar -101,43% dan nilai masih minus ini tentunya juga masih dinilai sangat tidak sehat menurut standar kasmir (2023) yaitu 40%.

Rasio Solvabilitas yang diwakili *DAR* tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 29,63% dibanding rata-rata 2022-2024 sebesar 25,14% dan dinilai sehat menurut standar kasmir (2023) yaitu harus dibawah 35%, sedangkan *DER* tahun 2024 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 42,11% dibandingkan rata-rata 2022-2024 sebesar 35,66% dan dinilai sehat menurut standar kasmir (2023) yaitu harus dibawah 90%, dan *Times Interest Earned* tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar -4,53 kali dibandingkan dengan rata-rata 2022-2024 sebesar -54,2 kali dan dinilai sangat tidak sehat menurut standar kasmir (2023) yaitu harus diatas 10 kali.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

H_1 : Berdasarkan analisis rasio profitabilitas (X_1) dengan kinerja keuangan (Y)

Ini menggambarkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan. Akibatnya, pengelolaan aset harus diperbaiki. Berdasarkan hasil uji hipotesis X_1 terhadap Y menggunakan perhitungan rasio profitabilitas dan dibandingkan dengan rata-rata tahun 2022-2024 maka dapat disimpulkan rasio profitabilitas dapat digunakan dalam menilai kesehatan keuangan, sehingga hipotesis H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak.

H_2 : Berdasarkan analisis solvabilitas (X_2) dengan kinerja keuangan (Y)

Ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kewajiban utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hasil uji hipotesis X_2 terhadap Y menggunakan perhitungan rasio solvabilitas dan membandingkannya dengan rata-rata tahun 2022-2024 maka dapat disimpulkan rasio solvabilitas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan, sehingga hipotesis H_2 dapat diterima dan H_0 ditolak.

H_3 : Penilaian kinerja keuangan dengan analisis rasio profitabilitas pada ROA ,

ROE , ROS dinyatakan tidak sehat pada tahun 2024 dan solvabilitas pada DAR dan DER dinyatakan sehat pada tahun 2024, sedangkan pada *Times Interest Earned* dinyatakan tidak sehat pada tahun 2024. Berdasarkan uji hipotesis X_1 , X_2 terhadap Y telah terbukti analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas dapat digunakan secara simultan dalam menilai kinerja keuangan dan hipotesis H_3 juga dapat diterima dan H_0 ditolak.

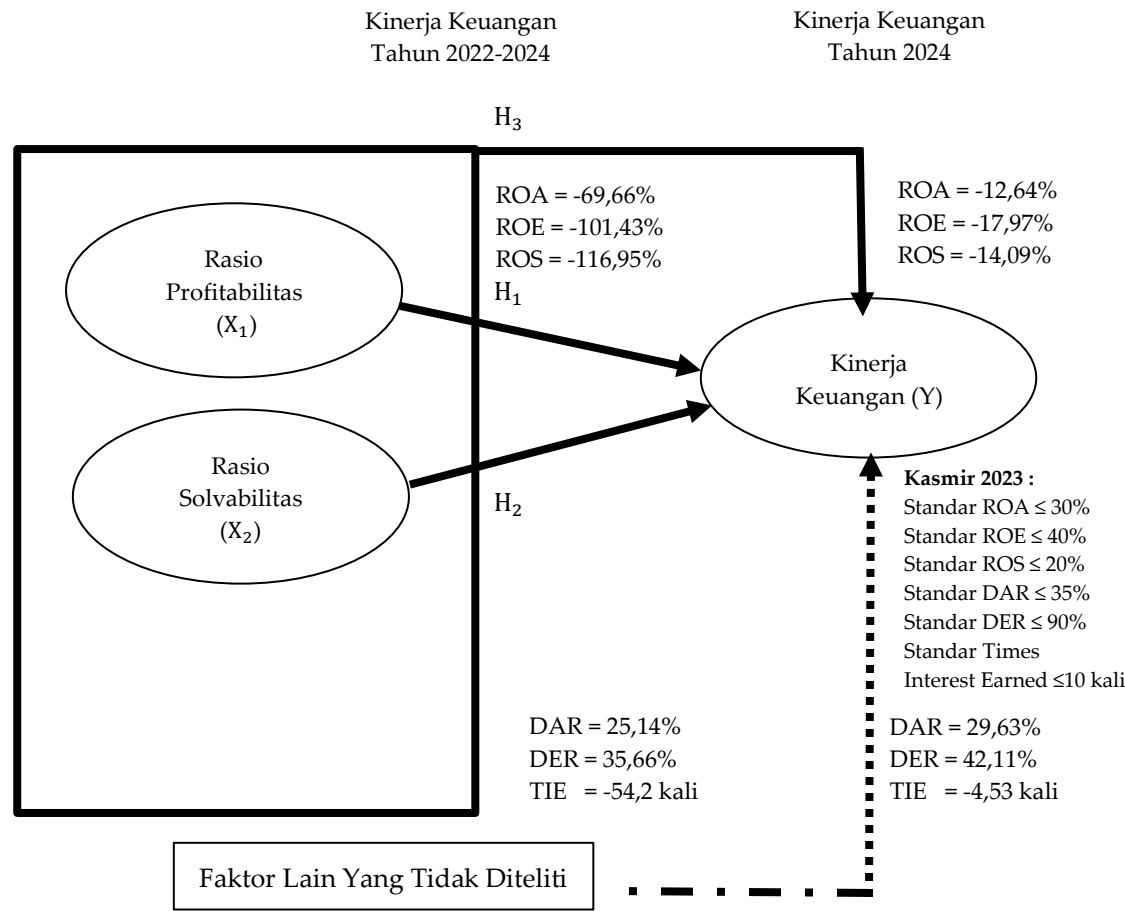
5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Tujuan Penelitian butir 1.5, Hipotesis butir 2.8 dan Pembahasan 4.3 , maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Hasil Metode Penelitian

Gambar 5.1
Hasil Metode Penelitian



5.1.2 Analisis Variabel X₁ Terhadap Y

Rasio profitabilitas tahun 2024 yang diwakili oleh ROA, ROE dan ROS dalam tinjauan sangat tidak baik karena nilai ROA, ROE dan ROS tahun 2024 memiliki angka

yang sangat jauh lebih rendah dibandingkan dengan standar Kasmir (2023). Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan tidak mampu untuk memperoleh laba dengan pemanfaatan sumber daya yang ada. Sehingga perlu adanya perbaikan dalam mengelola aktiva.

5.1.3 Analisis Variabel X_2 Terhadap Y

Rasio solvabilitas tahun 2024 yang diwakili *DAR*, *DER* dan *Times Interest Earned*. Untuk *DAR* dan *DER* dalam tinjauan sehat jika dibandingkan dengan standar Kasmir (2023), sedangkan untuk *Times Interest Earned* dalam tinjauan tidak sehat jika dibandingkan dengan standar Kasmir (2023). Ini menunjukkan bahwa bisnis memiliki peluang baik untuk melunasi semua hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

5.1.4 Analisis Variabel X_1 , X_2 Terhadap Y

ROA, *ROE*, dan *ROS* yang mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2024 dibandingkan dengan rata-rata 2022-2024 menunjukkan tingkat kecenderungan belum baik, sehingga apabila dibandingkan dengan standar Kasmir (2023) *ROA*, *ROE* dan *ROS* tahun 2024 dinilai sangat tidak sehat karena masih berada jauh dibawah standar Kasmir (2023).

DAR dan *DER* yang mengalami kenaikan pada tahun 2024 dibandingkan dengan rata-rata 2022-2024 menunjukkan tingkat kecenderungan sehat. Sedangkan untuk *Times Interest Earned* tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan rata-rata tahun 2022-2024 akan tetapi dinyatakan masih tidak sehat apabila dibandingkan dengan standar Kasmir (2023).

5.1.5 Hasil Banding Studi Empiris

Tabel 5.1
Hasil Banding Studi Empiris

| Penelitian Ini (2022-2024) PT. Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk, Jakarta | Sri Wahyuni (Universitas Negeri Makassar) (2013-2017) | Keterangan |
|--|--|---|
| Profitabilitas ROA = (69,66%) ROE = (101,4%) ROS = (116,95%) | Profitabilitas NPM = 15,874 ROI = 12,992 ROE = 101,748 | Penelitian ini hasilnya lebih rendah dari studi empiris. Sama-sama hipotesis terbukti bahwa rasio profitabilitas dan solvabilitas dapat menilai Kinerja keuangan |
| Solvabilitas DAR = 25,14% DER = 35,66% TIE = (54,2 kali) | Solvabilitas DAR = 58,796 DER = 1.127,06 | |

Kesimpulan : Penelitian ini mendukung studi empiris.

5.1 Saran

Berdasarkan kegunaan penelitian butir 1.6 dan kesimpulan 5.1, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Subjek
 - a. Perusahaan harus meningkatkan posisi profitabilitasnya setiap tahun dengan mengendalikan harga pokok penjualan atau meningkatkan efisiensinya dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan penjualan. Dengan cara ini, perusahaan dapat memperoleh laba dan diharapkan terus meningkatkan laba dan berkembang.
 - b. Perusahaan disarankan meningkatkan kinerja rasio solvabilitas setiap tahunnya dengan cara menurunkan laba operasi yang sangat besar agar mampu membayar bunga pada utang perusahaan.
 - c. Bisnis dianjurkan untuk memanfaatkan semua aset mereka untuk meningkatkan keuntungan bersih dan mengurangi persentase aset yang tidak produktif.
 - d. Perusahaan disarankan untuk menerapkan strategi riset dan pengembangan (R&D) pertumbuhan yang lebih fokus untuk terus meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya di berbagai divisi. Dengan melakukan ini, mereka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka.
 - e. Untuk mendapatkan suntikan dana untuk menutupi utang dan bunga, perusahaan disarankan untuk mencari investor atau bergabung dengan perusahaan lain. Dengan cara ini, perusahaan dapat terus menjalankan bisnisnya dengan baik dan dapat bersaing dengan perusahaan teknologi digital lainnya.
- 2) Bagi Akademis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam menganalisis laporan rasio keuangan.
 - b. Bisa dijadikan studi empiris untuk penelitian mendatang yang berkaitan dengan menilai kesehatan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan.
- 3) Bagi Penulis

Temuan dari studi ini seharusnya meningkatkan pemahaman penulis tentang pentingnya laporan keuangan perusahaan dalam mengevaluasi kesehatan finansial sebuah perusahaan melalui analisis laporan keuangan.
- 4) Bagi Praktisi

Investor tidak dapat menggunakan laba bersih untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Ke-7. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kasmir. (2023). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-8. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Prof. Dr. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan Ke-30. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, S. (2018). ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTAMAKASSAR-TestRepository. *Unm.ac.id*.
<http://eprints.unm.ac.id/10155/1/JURNAL%20SRI%20WAHYUNI%201493141011.docx>
- PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk [GOTO] | IDNFinancials. (2025). *Idnfinancials.com*.
<https://www.idnfinancials.com/id/goto/pt-goto-gojek-tokopedia-tbk>
- HANS, M. (2023, November 16). *Aturan Seputar Komisaris Independen & Piercing the Corporate Veil* | Klinik Hukumonline. *Hukumonline.com*. <https://www.hukumonline.com/klinik/a/aturan-seputar-komisaris-independen-ipercing-the-corporate-veil-i-lt4bf2cc7d1817b/>
- PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk [GOTO] | IDNFinancials. (2025). *Idnfinancials.com*.
<https://www.idnfinancials.com/id/goto/pt-goto-gojek-tokopedia-tbk>
- Minsya. (2023, December 4). *PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) Profil dan Sejarahnya*. Saham Syariah Indonesia. <https://syariahsaham.id/pt-goto-gojek-tokopedia-tbk-goto/>
- Fitria, H., Firayanti, Y., & Wulansari, F. (2024). ANALISIS LAPORAN KINERJA KEUANGAN PADAPT GOTO GOJEK TOKOPEDIA TbkPERIODE 2021-2023. *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah*, 1(8), 769–783. <https://doi.org/10.62335/6k56h756>
- Wahyuni, S. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan daerah air minum (PADM) . Universitas Negeri Makasar
- STIE Manajemen Bisnis Indosesia. (2022). Panduan Penyusunan Skripsi. Depok.